

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Dimasa transisi ini remaja cenderung labil dan sangat sensitif, karena remaja mulai merasakan drama percintaan, solidaritas dalam pertemanan yang kuat, mencoba sesuatu yang baru dan merasakan tantangan untuk mengeksplorasi yang baru dan berbeda bagi mereka untuk mengenal siapa dirinya. Remaja juga terkadang berperilaku semaunya sendiri tanpa memikirkan resiko yang mungkin muncul di kemudian hari, mereka adalah sebagian dari remaja yang berusaha menonjolkan diri sebagai individu atau kelompok sosial tertentu. Terbentuknya kelompok remaja dalam suatu komunitas yang lebih besar menyebabkan adanya individu atau kelompok yang unggul dan sebaliknya. Terkadang kelompok dominan menunjukkan identitasnya sebagai kelompok atau individu dengan cara yang tidak baik, misalnya kekerasan baik fisik maupun verbal, kekerasan yang lebih banyak ditunjukkan oleh remaja, misalnya *bullying* (Permata *et al.*, 2022).

Perilaku *bullying* merupakan kekerasan remaja yang sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* sendiri merupakan situasi dimana individu atau kelompok menyalagunakan kekuasaan dengan maksud merugikan orang lain. Perilaku *bullying* disebabkan ketidaktahuan para remaja dan orang tua serta sekolah, untuk melihat *bullying*, semakin banyak remaja mengetahui tentang *bullying* maka semakin rendah prevalensi *bullying* dikalangan remaja (Budiana *et al.*, 2022)

*Bullying* merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menakuti atau menyakiti orang lain. *Bullying* dikatakan sebagai perilaku negatif yang membuat seseorang merasa tidak nyaman atau terekspos, dan biasanya terjadi berulang kali, ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Pada umumnya remaja biasanya juga memiliki kekurangan finansial dan fisik (cacat). Mereka mudah dibully oleh teman-temannya. Bentuk *bullying* ini bisa bermacam-macam bentuknya, mengolok-olok, menghina atau pemukulan. Yang terbaru dari kasus *bullying* melalui media sosial status yang di posting oleh para pelaku yang berisi kata-kata kasar dan umpatan kepada seseorang disampaikan melalui kolom komentar. Tak jarang terjadi perang komentar yang berisi komentar-komentar berbau negatif (Permata *et al.*, 2022).

Dampak yang terjadi bagi korban akibat perilaku *bullying* dapat menyebabkan bahaya psikologis seperti menyendiri, menangis, depresi, cemas anak menjadi penakut menjadi pendiam, rendah diri, hingga bunuh diri. *Bullying* tidak hanya berdampak pada korban tetapi juga pada pelaku yang akan menimbulkan emosi yang berlebihan, dikucilkan, tindakan intimidasi, sampai tindak pidana dan sebagainya. Beberapa peneliti telah menyoroiti faktor-faktor yang berhubungan dengan *bullying* seperti faktor demografi, faktor sosial, gaya hidup dan kondisi hidup. Penelitian sebelumnya di Indonesia melaporkan bahwa bentuk intimidasi yang paling banyak dialami remaja adalah intimidasi verbal (Permata *et al.*, 2022)

WHO (*World Health Organization*) (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan terdapat rata rata 37% dan anak laki laki 42% menjadi korban *bullying*. Jenis perilaku *bullying* yang terjadi yaitu kekerasan seksual, pertengkaran fisik dan perundungan.

Laporan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) melaporkan dalam Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022 jumlah pengaduan masyarakat terkait kasus perlindungan khusus anak tahun 2021 sebanyak 2.982 kasus. *Trend* kasus pada kluster perlindungan khusus anak Tahun 2021 didominasi 6 kasus tertinggi yaitu pertama, anak korban kekerasan fisik dan atau psikis mencapai 1.138 kasus, kedua , anak korban kejahatan seksual mencapai 859 kasus, ketiga, anak korban pornografi dan *cybercrime* berjumlah 345 kasus, dikatakan sebagai kejadian *bullying* dikalangan anak dibawah usia. keempat, anak korban perlakuan salah dan penelantaran mencapai 175 kasus, kelima, anak dieksploitasi secara ekonomi dan atau seksual berjumlah 147 kasus, dan keenam, anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku sebanyak 126 kasus. Kasus kekerasan fisik dan psikis, anak korban penganiayaan mencapai 574 kasus, anak korban kekerasan psikis 515 kasus, anak korban pembunuhan 35 kasus, dan anak korban tawuran terdapat 14 kasus. Kasus aduan tertinggi kejahatan seksual terhadap anak berasal dari jenis anak sebagai korban pencabulan sebanyak 536 kasus (62%), anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan/persetubuhan 285 kasus (33%), anak sebagai korban pencabulan sesama jenis 29 kasus (3%), dan anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan atau persetubuhan sesama jenis 9 kasus (1%).

Pelaku yang melakukan kekerasan tersebut lebih banyak dari lingkungan keluarga, teman, tetangga, pendidik dan tenaga pendidik. Kasus sebagai korban kekerasan dilatarbelakangi berbagai faktor seperti adanya pengaruh teknologi, lingkungan, sosial budaya, kualitas pengasuhan orang tua yang rendah, ekonomi keluarga lemah. (Akollo, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS, 2021) mencatat, terdapat 1.427 kasus kekerasan pada anak usia 18 tahun kebawah di Jawa Tengah pada 2021. Jumlah tersebut sebanyak 789 kasus merupakan kekerasan seksual. Kekerasan psikis terhadap anak yang terjadi di Jawa Tengah sebanyak 296 kasus. Kemudian, sebanyak 205 kasus merupakan kekerasan fisik terhadap anak. Ditemukan 58 kasus penelantaran anak di provinsi tersebut. Sebanyak 56 kasus berupa kekerasan lainnya. Sebanyak 15 kasus eksploitasi anak juga terjadi di Jawa Tengah pada tahun lalu. Terdapat perdagangan anak yang tercatat di Jawa Tengah sebanyak delapan kasus. Ada 1.197 anak yang menjadi korban kekerasan sepanjang tahun lalu. Korban paling banyak berada di Kota Semarang, yakni 102 orang. Terdapat korban paling sedikit berada di Kota Magelang, yakni 3 orang

Berdasarkan hasil penelitian Budiana, *et al*, 2022. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 62 responden yaitu lebih dari setengah responden 38 orang (61,3%) memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai *bullying*, sebagian kecil responden 12 orang (19,4%) memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai *bullying*, dan sebagian kecil responden 12 orang (19,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang mengenai *bullying*. Relevansi dengan penelitian yang akan saya teliti adalah dengan jumlah responden diharapkan memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian Permata, I. 2022. Hasil penelitian menunjukkan dampak *bullying* terhadap perilaku siswa korban bullying diantaranya : beberapa korban menjadi takut, merasa rendah diri bahkan beberapa merasakan tidak nyaman, korban merasa terintimidasi sehingga membuat mereka merasa sekolah bukanlah tempat yang menyenangkan lagi justru menjadi tempat yang menakutkan.

Berdasarkan hasil penelitian Rizkiyani, F, *et al* 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sikap siswa terhadap perilaku bullying, 132 orang (52,2%) memiliki sikap positif dan 121 orang (47,8%) memiliki sikap negatif.

Tabel 1 1 jumlah siswa SMP Negeri di Kabupaten Sragen

No	Nama Satuan Pendidikan	Jumlah
1	SMPN 1 Gemolong	670
2	SMPN 1 Gesi	661
3	SMPN 1 Gondang	660
4	SMPN 1 Jenar	543
5	SMPN 1 Kalijambe	528
6	SMPN 1 Karangmalang	748
7	SMPN 1 Kedawung	655
8	SMPN 1 Masaran	761
9	SMPN 1 Miri	644
10	SMPN 1 Mondokan	667
11	SMPN 1 Ngrampal	757
12	SMPN 1 Plupuh	598
13	SMPN 1 Sambirejo	557
14	SMPN 1 Sambungmacan	560
<b>15</b>	<b>SMPN 1 Sidoharjo</b>	<b>559</b>
16	SMPN 1 Sragen	668
17	SMPN 1 Sukodono	627
18	SMPN 1 Sumberlawang	668
19	SMPN 1 Tangen	655
20	SMPN 1 Tanon	658
21	SMPN 2 Gemolong	762
22	SMPN 2 Gondang	658
23	SMPN 2 Jenar	196
24	SMPN 2 Kalijambe	304
25	SMPN 2 Karangmalang	750

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen 2022

Berdasarkan Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen tahun 2022 di dapatkan jumlah siswa di SMPN 1 Sidoharjo sejumlah 559 siswa.

Data yang diperoleh dari pihak Guru BK di SMPN 1 Sidoharjo di dapatkan kasus bullying yang menjadi pelaku/korban dari bulan Februari-April 45 kasus dalam keterlibatan bullying meliputi status sosial dan ekonomi siswa, masalah saling ejek dengan menggunakan nama orang tua, menghina satu sama lain, membentuk geng untuk merendahkan teman yang lain.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2023 di SMPN 1 Sidoharjo di dapatkan hasil 10 dari 15 siswa mengatakan pernah menjadi pelaku bullying di lingkungan sekolah yaitu ketika jam istirahat berlangsung maupun saat jam pelajaran kosong, 4 orang siswa laki - laki mengatakan pernah melakukan *bullying* fisik seperti mencubit, menghina dengan

ejekan nama, dan memukul, 6 orang siswa perempuan mengatakan seringkali menyinggung perkara fisik karena memiliki postur tubuh yang pendek, hitam, merendahkan lewat sosial media. Kemudian 5 orang mengatakan pernah menjadi korban bullying 3 orang siswa laki – laki mengatakan pernah dihina, diejek, 2 orang siswa perempuan pernah di pandang sinis, bertengkar antar teman satu dengan yang lain sampai di bawa ke guru BK dan di jauhi oleh pelaku *bullying*. Sebagian dari mereka merasa cuek dan tidak peduli apa yang dikatakan siswa lain, namun ada siswa yang membalas atau melontarkan kata kata yang sama. Dari kejadian tersebut membuat mereka minder, malas dan kehilangan semangat untuk berangkat sekolah dan belajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian di sekolah ”Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku *Bullying* Di SMPN 1 Sidoharjo”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, sehingga penulis disini akan merumuskan suatu permasalahan sebagai berikut”Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Di SMPN 1 Sidoharjo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Di SMPN 1 Sidoharjo

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin di SMPN 1 Sidoharjo
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMPN 1 Sidoharjo

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai wacana dalam proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan dan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa diharapkan dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan siswa mengenai *bullying*.

#### b. Bagi SMP

Manfaat penelitian ini bagi sekolah hasil data penelitian dapat digunakan untuk mengambil kebijakan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying*.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* dikalangan masyarakat.

## **E. Keaslian Penelitian**

- 1. Budiana, A. A. M., Shalahudin, I., & Maulana, I. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMA Tamansiswa Rancaekek. *Malahayati Nursing Journal*, 4 (4), 919-927. Tujuan :** Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang bahayanya bullying. **Metode :** Penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan bullying. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Tamansiswa Rancaekek kelas XII dengan menggunakan total sampling sebanyak 62 siswa. Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dengan menggunakan SPSS. Distribusi frekuensi responden (Usia, Jenis Kelamin). **Hasil :** Dari penelitian ini didapatkan bahwa dari 62 responden yaitu lebih

dari setengah responden 38 orang (61,3%), memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai bullying. **Persamaan** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang bullying, persamaan variabel tingkat pengetahuan. **Perbedaan** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah kuesioner yang digunakan, waktu, tempat penelitian, populasi, sampel..

**2 Permata, I. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja; Studi Kasus pada Pelajar SMA Negeri Palembang.**

*Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan ( JISP), 3(1),1016.* **Tujuan** : Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang dampak yang ditimbulkan *bullying* terhadap perilaku pelajar di SMA Negeri Palembang. **Metode** : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, yang berusaha menggambarkan dan memahami bagaimana dampak *bullying* terhadap perilaku remaja dan bagaimana sekolah mengatasi dampak *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi. **Hasil** : Penelitian menunjukkan dampak *bullying* terhadap perilaku siswa korban bullying diantaranya : beberapa korban menjadi takut, merasa rendah diri bahkan beberapa merasakan tidak nyaman. Korban merasa terintimidasi sehingga membuat mereka merasa sekolah bukanlah tempat yang menyenangkan lagi justru menjadi tempat yang menakutkan. **Persamaan** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema tentang bullying. **Perbedaan** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah waktu, tempat penelitian, populasi, sampel.



3. **Rizkiyani, F., Shalahuddin, I., Maulana, I., & Eriyani, T.(2022).**  
**Gambaran Sikap Siswa Terhadap Perilaku Bullying di SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Malahayati Nursing Journal* ,4(8), 1952-1960.** **Tujuan** : Untuk mengetahui gambaran dari sikap remaja SMPN 2 Tarogong Kidul dalam kejadian bullying. **Metode** : Metode yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Selanjutnya variabel dalam penelitian adalah sikap terhadap bullying di SMPN 2 Tarogong Kidul. Populasi penelitian adalah 255 siswa kelas 7 yang terdapat 7 kelas, kemudian sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah 255 responden. **Hasil** : Menunjukkan bahwa dalam sikap siswa terhadap perilaku bullying, 132 orang (52,2%) memiliki sikap positif, dan 121 orang (47,8%) memiliki sikap negatif.**Persamaan** : Pada penelitian ini dan penelitian yang akan saya teliti terdapat persamaan tema terhadap perilaku bullying. **Perbedaan** : Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, waktu, tempat, populasi, sampel.

